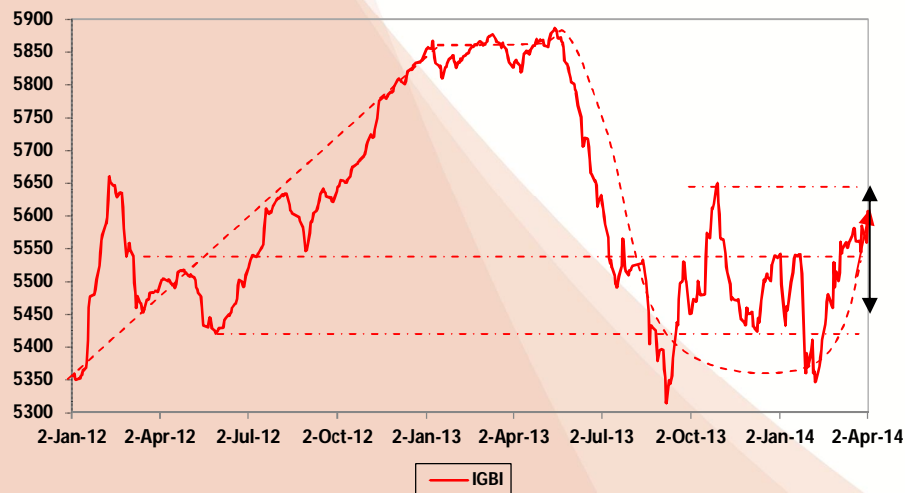
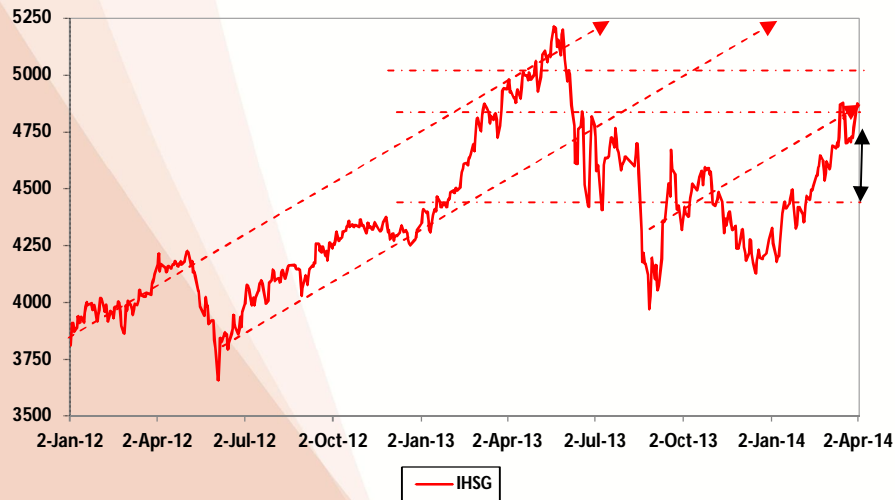


GLOBAL OUTLOOK – 1 APRIL 2014

Stimulus Asia Meningkat ditengah *QE Tapering* Momentum Beli di *Emerging Market* Asia Berlanjut



Sumber: Infovesta, 28 Maret 2014

Pemilu Legislatif menjadi Faktor Pendukung IHSI

Minat beli asing atas Asia mulai terlihat pulih di Maret seiring antisipasi investor global atas kemungkinan naiknya suku bunga AS tahun depan, sehingga mengangkat kinerja bulanan *emerging market* (EM) Asia; S&P500 Amerika (-0.1%), DAX Jerman (-1.1%), Nikkei (-1%), SETI Thailand (+3.3%) dan IHSI (+3.2%). Di pertengahan Maret, Gubernur *the Fed*, *Janet Yellen* berkomentar bahwa tergantung kondisi, *Fed fund rate* dapat mulai dinaikkan sekitar enam bulan setelah program pembelian obligasi bulanan (QE) berakhir; pengurangan QE pun berlanjut sehingga nilainya tinggal USD 55 miliar/bulan. Proyeksi ekonomi kuartalan dari *the Fed* menunjukkan suku bunga acuan yang saat ini di level 0,25% berpotensi naik ke 1% di akhir 2015 dan 2,25% pada 2016. Aliran dana global yang bergerak ke Asia menunjukkan EM Asia dinilai relatif stabil dan berada didepan kurva sementara EM Amerika Latin, Eropa Timur dan Timur Tengah masih mengalami guncangan politik dan ekonomi. Sentimen positif di Asia juga didukung berita akan adanya paket mini-stimulus di Cina berupa keringanan pajak UKM dan akselerasi pembangunan jalur rel KA. Kekhawatiran akan meluasnya konflik Ukraina-Rusia pun mulai mereda, setelah Putin menyatakan Rusia tidak berniat mencari konfrontasi di Timur dan Barat dan tidak bergerak lebih dari wilayah *Crimea*. Kondisi politik yang relatif stabil di Indonesia makin mendorong berlanjutnya aksi beli investor.

MACRO OUTLOOK -1 APR 2014

Indonesia telah dikeluarkan dari daftar “fragile five” atau negara yang dinilai rentan bila terjadi guncangan likuiditas global. Penilaian berubah, karena saat ini Indonesia dinilai mampu beradaptasi cepat terhadap ‘QE tapering’ bank sentral AS sejak awal 2014. IDR justru menguat ke Rp11.361/USD (+7%YTD) dan menjadi valuta berkinerja terbaik di Asia di 1Q14, didukung membaiknya perkembangan ekonomi domestik: neraca perdagangan kembali surplus USD785 juta di Februari, laju inflasi tahunan di Maret turun menjadi 7,32% dan BI rate pun stabil di 7,5% selama 4 bulan terakhir sehingga memberi sinyal positif investor global. Mendekati Pemilu legislatif 9 April, investor asing justru sudah melihat pemilu sebagai faktor positif yang membawa harapan baru seiring tingginya elektabilitas satu partai; berkurangnya koalisi dalam pemerintahan bisa kurangi hambatan birokrasi dan pembangunan infrastruktur bisa lebih cepat terwujud. Prospek realisasi investasi pun semakin cerah

STRATEGI OBLIGASI-1 APR 2014

Neraca perdagangan mencatat surplus besar dan tekanan inflasi dinilai terus mereda menuju 5% seiring tidak adanya tekanan inflasi yang cukup berarti hingga akhir tahun; sinyal fundamental makro makin membaik. BI perkiraan surplus perdagangan akan berlanjut di Maret. Cadangan devisa di Maret yang stabil USD 102 miliar menunjukkan BI punya akses likuiditas kuat untuk terus menjaga Rupiah stabil di Rp 11.000-11.500/USD di 2Q14. Sementara itu, likuiditas valas perbankan meningkat dengan volume transaksi spot di pasar bank mencapai USD1,5-2 miliar/hari, naik lebih dari 3x lipat dibanding pertengahan 2013. Ditengah apresiasi Rupiah dan *net buy* asing mendekati Rp 20 triliun, kinerja bursa obligasi bulan ini berpotensi naik kembali didukung mulai berkurangnya volume lelang obligasi pemerintah di bulan ini. Indeks obligasi yang naik 1,1% di Maret berpotensi melanjutkan reli. Alokasi investasi 20-30% bisa dipertahankan, seiring efek positif dari capital inflow.

STRATEGI SAHAM -1 APR 2014

IHSG berpotensi lanjutkan reli seiring tingginya minat beli asing yang telah mencatat *net buy* hingga Rp 23 triliun di 1Q14 mendorong kinerja IHSG naik 11.6%YTD (3,2%MoM) ke level 4768. Dengan konsensus PER15x untuk 12 bulan ke depan dan estimasi *earnings growth* (EPS) emiten BEI 10%, valuasi IHSG masih menarik dan berpotensi naik hingga 9% dari level saat ini ke level 5200 di akhir 2014. Di April, IHSG diproyeksikan bergerak menguat didukung positifnya data ekonomi di awal bulan, momentum pembagian dividen, dan rilis kinerja keuangan emiten IHSG di 2013. Di April, hasil pemilu legislatif juga dinilai bisa membawa optimisme bursa saat mulai ada kejelasan atas koalisi partai dan Capres seiring ekspektasi *Jokowi effect*. Membaiknya posisi rupiah menunjukkan reformasi struktural oleh pemerintah telah berjalan pada arah yang tepat. Nasabah bisa mempertahankan alokasi optimum di saham, seiring ekspektasi return 12% IHSG di sepanjang 2014.

REKOMENDASI STRATEGI A.R.M.S. PER 1 APRIL 2014

ALOKASI ASSET	GROWTH	MODERATE	CONSERVATIVE
(EQ:FI:MM)	80%:20%:0%	70%:30%:0%	60%:30%:10%
AUTO TRADING			
PROFIT CLIMBING	1%	1%	1%
CUT LOSS	-4%	-3%	-3%
BOUNCE BACK	ON	ON	ON
AUTO RE-ENTRY	2%	2%	1%
AUTO REBALANCING	6%	5%	4%

Posisi Saham optimum ditengah menariknya valuasi BEI paska koreksi 2013.

Setelah naik +3.2% di Maret, sentimen positif atas bursa EM Asia meningkatkan potensi reli IHSG dengan *support level* 4650-4700. Di sisi teknikal, valuasi index IHSG dapat menguji *resistance level* 4900 pada bulan ini dan 5000 dalam 3 bulan ke depan, seiring masuknya arus dana investor lokal dan asing, serta faktor fundamental yang terus membaik. Nasabah dapat menjaga alokasi optimum di saham (*Equity*) dan mengaktifkan fitur *Cut Loss* untuk membatasi risiko. Alokasi obligasi dijaga 20-30% seiring peluang berlanjutnya *rebound* bursa obligasi.

POSISI ARMS I – iPLAN

Bagi nasabah Reguler Premium Unit Link (i-Plan), strategi triwulanan direkomendasikan untuk mengambil posisi **GROWTH / MODERATE** sesuai profil risiko. Fitur **Profit Climbing 1%** mengunci setiap kenaikan dimana sistem ARMS akan melakukan *re-base* secara rutin setiap kenaikan 1%. Fitur **Profit Climbing 1%** dikombinasikan fitur **Cut-loss 4%-3% + Bounce Back (ON) + Auto Re-entry 2%**. Parameter ARMS perlu disesuaikan tiap triwulan. Kombinasi fitur ini diharapkan memberi posisi yang tepat bagi nasabah untuk membatasi potensi risiko sekaligus menjaga peluang berinvestasi kembali di saat IHSG alami skenario turun drastis.

POSISI ARMS II - iPLAN

Bagi nasabah Reguler Premium Unit Link (i-Plan), strategi tahunan direkomendasikan untuk mengambil posisi **MODERATE/CONSERVATIVE**. Fitur **Auto-rebalancing** cocok dimanfaatkan bagi investor dengan horizon investasi jangka panjang. Dengan strategi ini, investor dapat mengelola risiko dengan menjaga komposisi portfolio secara berkala. Nasabah secara otomatis akan melakukan **parsial profit taking** tiap terjadi kenaikan dan sebaliknya lakukan **parsial re-investasi** tiap penurunan sebesar 5%-4% terjadi atas nilai total investasi seiring perubahan harga aset saham dan obligasi dalam portofolio nasabah.



Disclaimer: Rekomendasi ini dibuat oleh PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Rekomendasi ini bukan merupakan penawaran untuk penjualan atau pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja dimasa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.